

PENGARUH PERSEPSI NASABAH TENTANG *THE FIVE C's OF CREDIT* “5 C” TERHADAP PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA PADA PT BPR X KOTO SINGKARAK

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan S I (STRATA I)*



Oleh:

FELA YETRIZA
NPM : 09090131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PGRI SUMATERA BARAT
PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

PENGARUH PERSEPSI NASABAH TENTANG *THE FIVE C'S OF CREDIT* "5 C" TERHADAP PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA PADA PT BPR X KOTO SINGKARAK

Oleh:

Nama : Fela Yetriza

NPM : 09090131

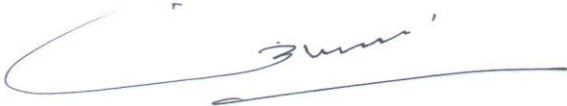
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Institusi : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat

Padang, Oktober 2014

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



(Yulihardi, SE,MM)

Pembimbing II



(Dina Amaluis, SE, MM)

**PENGARUH PERSEPSI NASABAH TENTANG *THE FIVE C'S OF CREDIT* “5 C”
TERHADAP PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA
PADA PT BPR X KOTO SINGKARAK**

Oleh :

¹ Fela Yetriza, ² Yulihardi, ³ Dina Amaluis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat 1) pengaruh *Character* terhadap Penyaluran kredit modal kerja. 2) Melihat pengaruh *Capacity*, terhadap Penyaluran kredit modal kerja. 3) Melihat pengaruh *Capital* terhadap Penyaluran kredit modal. 4) Melihat pengaruh *Collateral* terhadap Penyaluran kredit modal kerja pada. 5) Melihat pengaruh *Condition* terhadap Penyaluran kredit modal kerja pada. 6) Melihat pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral Dan Condition* secara simultan terhadap Penyaluran kredit modal kerja pada PT BPR X Koto Singkarak.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Character* dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ keputusannya *Character* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. *Capacity* dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$ keputusannya *Capacity* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. *Capital* dengan nilai signifikan $0,033 < 0,05$ keputusannya *Capital* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. *Collateral* dengan nilai signifikan $0,044 < 0,05$ keputusannya *Collateral* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. *Condition* dengan nilai signifikan $0,042 < 0,05$ keputusannya *Condition* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. Dan untuk uji signifikan simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 61,700 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dapat dikatakan *Character, Capacity, Capital, Collateral Dan Condition* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penyaluran kredit modal kerja pada PT BPR X Koto Singkarak.

Dalam penelitian ini penulis memberi saran agar PT. BPR X Koto singkarak, agar lebih memperhatikan *Capacity* dari calon nasabah agar kredit modal kerja yang disalurkan dapat kembali dengan lancar tanpa mengalami kredit macet. sehingga dapat tercapai tujuan dan sasaran seperti yang di inginkan atau diharapkan oleh PT. BPR X koto Singkarak.

Kata Kunci: *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition dan Penyaluran kredit modal kerja*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

² Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

³ Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

EFFECT OF CUSTOMER PERCEPTION ABOUT THE FIVE C'S OF CREDIT " 5 C "
AGAINST THE WORKING CAPITAL LOAN PORTFOLIO
IN PT BPR X KOTO SINGKARAK

by

¹Fela Yetriza, ²Yulihardi, ³ Dina Amaluis

ABSTRACT

This study aims to look at 1) the effect of the Character of the working capital loan portfolio . 2) Looking at the influence of Capacity , towards working capital loan portfolio . 3) Looking at the effect of capital Capital of the loan portfolio . 4) Looking at the effect of collateral on the loan portfolio in the working capital . 5) Looking at the influence of the Condition of the working capital loan portfolio . 6) Looking at the influence of Character, Capacity , Capital , Collateral and Conditions simultaneously towards working capital loan portfolio at PT BPR X Koto Singkarak .

These results indicate Character with significant value of $0.000 < 0.05$ significantly influence his decision Character lending working capital . Capacity with significant value of $0.005 < 0.05$ significantly influence his decision Capacity lending working capital . Capital with significant value of $0.033 < 0.05$ significantly influence his decision Capital working capital loans . Collateral with a significant value of $0.044 < 0.05$ significantly influence his decision Collateral lending working capital . Condition with a significant value of $0.042 < 0.05$ significantly influence his decision Condition lending working capital . And to simultaneously produce a significant test calculated F value of 61.700 with a significant level of $0.000 < 0.05$ can be said Character, Capacity , Capital , Collateral and Conditions jointly affect the working capital loan portfolio at PT BPR X Koto Singkarak .

In this study the authors suggested that PT . BPR X Koto Singkarak , Capacity for more attention from prospective customers so that working capital loans that can be channeled back smoothly without experiencing bad credit. so as to achieve the goals and objectives as desired or expected by PT . BPR X Koto Singkarak .

Keywords : Character, Capacity , Capital , Collateral, Conditions and working capital loan Portofolio

¹ *Student Education Program Economics STKIP PGRI West Sumatra*

² *Lecturer Economics Education Program STKIP PGRI West Sumatra*

³ *Lecturer Economics Education Program STKIP PGRI West Sumatra*

PENDAHULUAN

Bank mempunyai peranan yang penting dalam sistem perekonomian di Indonesia. Jasa layanan yang diberikan kepada masyarakat tersebut dapat mendukung laju pertumbuhan ekonomi dan dapat memperlancar kegiatan perekonomian. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya di bidang keuangan, yaitu menarik dana dan menyalurkan ke masyarakat. Peranan bank di bidang perekonomian bukan saja sebagai pedagang uang tetapi juga sebagai pengatur peredaran uang, sehingga aktifitas bank sangat mempengaruhi terhadap distribusi uang secara nasional.

Bisnis perbankan merupakan bidang usaha yang kompetitif mendorong meningkatkan kualitas pelayanannya ke tingkat yang lebih baik terhadap nasabah dibanding para pesaing. Untuk menjalankan peran bank sebagai lembaga intermediasi, bank menawarkan berbagai produk penghimpunan dana berupa giro, tabungan dan deposito serta produk penyaluran dana berupa kredit investasi, modal kerja dan kredit konsumsi. Bank merupakan lembaga *intermediasi* antara masyarakat yang membutuhkan dana di satu pihak dengan pihak lain yang mengalami kelebihan dana. Menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998,

“Bank adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Selanjutnya untuk meningkatkan peranan perbankan maka Bank di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu terdiri dari Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank dalam menjalankan usahanya senantiasa mengacu pada optimalisasi penggunaan dan pengelolaan dana yang dimiliki. Salah satu usaha yang dapat ditempuh oleh bank dalam mengelola dan menyalurkan dananya adalah melalui kebijakan perkreditan.

Fungsi perkreditan yang dilakukan bank merupakan salah satu aspek penting dalam mewarnai dan mengarahkan kehidupan perekonomian. Melalui kegiatan perkreditan, bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat bagi kelancaran usahanya, melalui kegiatan penyimpanan dana, bank berusaha menawarkan kepada masyarakat akan keamanan dananya serta jasa lain yang akan diperoleh. Banyaknya nasabah yang membutuhkan dana dengan menentukan dan memilih alternatif yang lebih banyak dan bank berlomba-lomba menyalurkan kreditnya dengan disertai berbagai kemudahan dan fasilitas.

Kredit dari bank dapat memberikan sumbangan yang penting terhadap perputaran roda ekonomi bangsa. Bagi bank kredit merupakan sumber utama penghasilan sekaligus risiko operasi bisnis terbesar. Sebagian besar dana operasi bank diputar dalam kredit. Keberhasilan bank dalam mengelola kredit merupakan keberhasilan operasi bisnis bank. Sebaliknya apabila bank terjatuh dalam masalah kredit maka bank akan menghadapi masalah besar misalnya saja adalah risiko tak tertagihnya hutang atau kredit macet. Oleh sebab itu pemerintah kadang-kadang turut campur dalam memberikan arah terhadap pinjaman yang diberikan oleh bank. Hal ini terbukti dengan dikeluarkan pemerintah yaitu UU No.10 tahun 1998 yang membahas tentang sistem perbankan di Indonesia.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia penyaluran kredit didasarkan pada prinsip kehati-hatian. Bentuk penerapan prinsip kehati-hatian adalah penyaluran kredit kepada debitur yang didasarkan pada prinsip 5C. Menurut Tamin (2012:30) bahwa “Untuk dapat melakukan kegiatan perkreditan secara sehat, pihak bank harus menerapkan prinsip “5-C” yang meliputi *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*”.

Pertimbangan pemberian kredit, setiap bank haruslah mendapatkan keyakinan bahwa kredit tersebut harus benar-benar dapat dimanfaatkan oleh debitur dan bisa dikembalikan tepat pada waktunya. Kredit yang diberikan merupakan alokasi dari dana-dana bank yang memiliki tingkat resiko yang tinggi dibandingkan dengan aktiva lainnya. Ada kemungkinan kredit yang diberikan kepada nasabah tidak dapat tertagih sehingga menimbulkan tunggakan kredit pada perusahaan, oleh sebab itu diperlukan prosedur yang efisien sehingga mencapai tingkat keuntungan yang optimal bagi bank sesuai dengan tingkat risikonya

Ketika BPR akan melepas kredit kepada masyarakat dihadapkan pada tingkat persaingan

antar Bank yang sangat kompetitif, mengingat masing-masing BPR berusaha untuk menarik simpati masyarakat dengan berbagai daya dan upaya, seperti menawarkan kemudahan syarat kredit yang prosedurnya lebih sederhana dan tidak berbelit-belit, kredit tanpa agunan, kredit bunga murah dan jurus-jurus lainnya, yang kesemuanya bermuara kepada kemampuan BPR dalam menarik sejumlah nasabah yang dibidiknya. Dampak dari kemudahan tersebut menimbulkan adanya kredit yang bermasalah jika kebijakan internal BPR terlalu agresif dan ekspansif dalam memburu nasabah, atau karena faktor eksternal karena adanya penurunan kegiatan ekonomi, kebijakan acuan suku bunga Bank, dan kemungkinan gagalnya usaha yang dikelola oleh Nasabah BPR. Untuk itu kehati-hatian BPR senantiasa diperlukan guna mencegah terjadinya kredit macet, mengingat keberhasilan usaha BPR diukur dari kelancaran pengembalian kredit dan sedikitnya jumlah kredit seperti rendahnya tingkat *non performance loan* (NPL).

Dengan dipenuhinya syarat-syarat penilaian tersebut maka kemungkinan kredit yang tidak dapat ditagih dapat diminimalisasikan. Walaupun berbagai antisipasi tersebut di atas sudah dilakukan tetapi masih saja mengalami kredit yang bermasalah, hampir semua bank mengalami masalah kredit macet.

PT BPR X Koto Singkarak merupakan salah satu bank yang beroperasi di Singkarak dengan kegiatan utama yang dilakukan adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito yang kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit. yang mana PT. BPR X Koto Singkarak sedang mengalami kredit bermasalah, apabila dilihat dari nilai NPLnya yang mendekati angka 5%, yang mana menurut Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%.

Berikut ini adalah tabel perkembangan jumlah kredit serta jumlah kredit macet pada PT BPR X Koto Singkarak periode 2008-2013:

Tabel.1
Perkembangan Jumlah Kredit Modal Kerja Pada PT BPR X Koto Singkarak
Tahun 2008 – 2013

No	Tahun	Jumlah Nasabah Kredit	Jumlah kredit Yang disalurkan (Rp. 000,-)	Nasabah Yang Macet	Jumlah kredit Yang Macet (Rp. 000,-)	%	NPL
1	2008	418	2.674.471	51	220.071	8,3 %	7,62
2	2009	541	3.122.275	70	200.484	6,4 %	6,69
3	2010	461	2.920.796	53	129.066	4,5 %	5,64
4	2011	465	2.797.095	45	145.841	5,2 %	3,79
5	2012	529	3.135.368	37	185.670	5,9 %	4,46
6	2013	599	3.321.508	39	201.896	6,1 %	5,86

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat perkembangan kredit modal kerja di PT BPR X Koto Singkarak, berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah nasabah yang meminjam kredit modal kerja cukup banyak. Apabila dilihat dari sisi jumlah kredit modal kerja yang disalurkan dapat dilihat bahwa jumlah kredit modal kerja yang disalurkan terus meningkat pada tiga tahun terakhir. Hal ini membuktikan bahwa PT. BPR X Koto Singkarak mempunyai cara yang bagus dalam hal menarik minat nasabah untuk meminjam kredit modal kerja di PT. BPR X Koto Singkarak.

Dalam penyaluran kredit berbagai hambatan dan penyimpangan dapat saja terjadi, karena bank akan menghadapi berbagai tipe nasabah yang tentu saja memiliki sifat dan tabiat yang berbeda pula. Dari tabel 1 di atas dapat dilihat terjadinya fluktuasi pada jumlah kredit modal kerja yang macet, hal ini disebabkan karena masih lemahnya pihak PT. BPR X Koto Singkarak dalam menerapkan kriteria 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition*.

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat secara jelas bahwa jumlah kredit modal kerja yang mengalami kemacetan terus meningkat selama empat tahun terakhir. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 04 Desember 2013 dengan 4 orang petugas kredit PT. BPR X Koto Singkarak, kredit macet tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro seperti naiknya harga BBM, tingginya harga bahan pokok, sehingga menurunnya daya bayar konsumen, tetapi juga dipengaruhi oleh nasabah itu sendiri, yang mana nasabah belum memahami transaksi pembiayaan konsumen dengan benar, dan adanya penyimpangan dari usaha yang dijalani oleh

nasabah kredit modal kerja, dan kurangnya rasa tanggung jawab dari nasabah yang meminjam kredit modal kerja atas pinjaman yang telah diberikan oleh pihak PT. BPR X Koto Singkarak..

Gambaran tersebut memperlihatkan adanya permasalahan pada kinerja karyawan bagian kredit modal kerja pada PT BPR X Koto Singkarak. Berdasarkan hasil laporan dari tim operasional kredit modal kerja yang bertugas di lapangan PT BPR X Koto Singkarak dan menurut tinjauan empiris peneliti penyebab terjadinya kredit macet di PT.BPR X Koto Singkarak disebabkan oleh adanya 5 faktor yang lazim disebut penerapan 5C yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition* yang secara bersama-sama belum terimplementasikan dengan baik dalam pengaplikasiannya di dalam memberikan kredit kepada calon debitur.

Upaya yang berkesinambungan dalam menangani pinjaman bermasalah terus dilakukan terutama dari segi pemberian kredit oleh manajemen PT BPR X Koto Singkarak yang bekerja sama dengan seluruh karyawan. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menekan dan menurunkan pertumbuhan NPL antara lain melakukan evaluasi terhadap kredit modal kerja yang telah disalurkan.

Pertimbangan *character* sangat diperlukan untuk mengetahui watak, moral dan tanggung jawab dari debitur dalam memanfaatkan dan menggunakan kredit yang diberikan sesuai dengan tingkat pengembaliannya. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 04 Desember 2013 dengan 4 orang petugas kredit PT. BPR X Koto Singkarak, untuk menilai *Character* calon debitur, PT. BPR X Koto Singkarak cenderung percaya begitu saja kepada calon debitur karena dianggap sudah dikenal sehingga tidak terlalu mendalami karakter dari debiturnya ketika mengajukan kredit. Sehingga dapat menyebabkan terjadinya kredit macet.

Seharusnya pihak bank harus benar-benar mendalami *Character* dari calon nasabah yang akan meminjam kredit dengan melihat apakah calon debitur memiliki watak, moral dan sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif serta memiliki tanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupan sebagai anggota masyarakat maupun dalam menjalankan usahanya.

Capacity dari debitur juga menjadi suatu perhatian yang harus dicermati oleh pihak kreditur di dalam memberikan pinjaman kepada debitur sesuai dengan kapasitas kelayakan kredit yang dibutuhkan menurut tingkat kegiatan usaha yang dimilikinya, agar tingkat pengembalian dapat diprediksikan tidak mengalami kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya. Tetapi dalam pelaksanaannya PT. BPR X Koto Singkarak cenderung mengutamakan perasaan dalam penilaian kelayakan kredit yang dibutuhkan karena debitur dengan upaya meyakinkan untuk dikasihani untuk mendapatkan sebesar yang diinginkan dalam pengajuan disamping pendekatan personal yang dilakukan pihak debitur kepada karyawan Bank .

Secara substansi, pihak bank khususnya kreditur seharusnya dapat memberikan penilaian terhadap nasabah yang memberikan *capital* atau modal disesuaikan berdasarkan kebutuhan kredit yang dapat dipinjamkan dan nilai modal usaha yang diberikan sesuai dengan tingkat pengembaliannya. Hal ini pun kadang kala pihak analis PT. BPR X Koto Singkarak relatif kurang jeli dalam melihat realitanya dan cenderung mengutamakan kepercayaan kepada nasabah yang relatif direferensi oleh nasabah lainnya.

Collateral merupakan bentuk penguat di dalam memberikan suatu jaminan atas pinjaman kepada debitur sesuai dengan tingkat kepemilikan agunan yang dimiliki oleh debitur di dalam melakukan pinjaman, baik agunan tersebut sebagai jaminan pemberian modal maupun agunan sebagai pengembalian modal atas kerugian yang dialami oleh debitur. Dalam hal jaminan tanah kadang kala pihak PT. BPR X Koto Singkarak mengalami kendala karena, tanah yang menjadi jaminan merupakan tanah warisan pusaka, serta jaminan lainnya yang nilainya relatif tidak sesuai bila terjadi kegagalan kredit.

Selain yang telah disebutkan di atas, adapun yang perlu dipertimbangkan mengenai *condition* yang memberikan berbagai ketidakpastian atas berbagai kegiatan perkreditan bank. Kondisi yang dimaksud yaitu kondisi sewaktu-waktu suatu daerah mengalami kondisi yang tidak kondusif menyebabkan ketidak stabilan, terjadinya krisis ekonomi yang sewaktu-waktu dan tingkat kepercayaan masyarakat yang mempengaruhi mekanisme global ekonomi perbankan hal ini.

Berdasarkan uraian di atas berkenaan dengan upaya penyaluran kredit, maka terdapat faktor - faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit antara lain *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *conditions* memiliki peranan yang sangat penting dalam penyaluran kredit suatu bank.

Melihat pentingnya peran tersebut maka penulis ingin meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit yang disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Nasabah Terhadap *The Five C's of Credit* “5C” Pada Penyaluran Kredit Modal kerja Di PT BPR X Koto Singkarak”**

RUMUSAN MASALAH

Dari batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *Character* terhadap Penyaluran kredit modal kerja pada PT BPR X Koto Singkarak.
2. Bagaimanakah pengaruh *Capacity* terhadap Penyaluran kredit modal kerja pada PT BPR X Koto Singkarak.
3. Bagaimanakah pengaruh *Capital* terhadap Penyaluran kredit modal kerja pada PT BPR X Koto Singkarak.
4. Bagaimanakah pengaruh *Collateral* terhadap Penyaluran kredit modal kerja pada PT BPR X Koto Singkarak.
5. Bagaimanakah pengaruh *Condition* terhadap Penyaluran kredit modal kerja pada PT BPR X Koto Singkarak.
6. Bagaimanakah pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral Dan Condition* secara simultan terhadap Penyaluran kredit modal kerja pada PT BPR X Koto Singkarak

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul dan permasalahan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:36) penelitian deskriptif asosiatif yaitu penelitian yang menerangkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang telah terjadi serta menentukan ada tidaknya pengaruh suatu variabel terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa ada pengaruh prinsip 5C terhadap penyaluran kredit modal kerja. Penelitian ini dilaksanakan di PT. BPR X Koto Singkarak. Mulai tanggal 1 September sampai 1 Oktober 2014.

Menurut Sugiyono (2013:115) mengemukakan populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah nasabah kredit modal kerja PT.BPR X Koto Singkarak yang sedang melakukan peminjaman kredit, yaitu sebanyak 599 orang (data sampai bulan Desember 2013).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Convenience sampling*, Sugiyono (2013:122) *Convenience sampling* yaitu dengan cara memilih siapa saja yang menjadi responden atau apasaja yang ditemui sebagai sampel. Pengambilan sampel dengan teknik *Convenience sampling* didasarkan pada ketersediaan dan kemudahan mendapatkannya. Berdasarkan pada definisi di atas, penulis menetapkan populasi sebagai sampel karena jumlahnya kurang dari 100. Maka populasi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 orang nasabah.

Adapun prosedur dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi yang di sebarakan kepada nasabah kredit modal kerja PT. BPR X koto Singkarak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini diperoleh hasil karakteristik responden menurut jenis kelamin. Dari 86 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, responden berdasarkan jenis kelamin yang terbesar dalam penelitian ini adalah laki-laki yakni berjumlah 79 orang atau 91,86% dan sisanya adalah perempuan yaitu sebanyak 7 orang atau 8.14%.

Dari penelitian ini diperoleh hasil karakteristik responden berdasarkan penghasilan. Dari 86 Orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, responden yang paling banyak adalah dengan penghasilan (4-5) juta/ bln yaitu sebanyak 54 orang (62.79%), kemudian diikuti penghasilan diatas 5 juta/bulan sebanyak 27 orang (31,39%) dan dengan interval 2 – 3,9 juta/ bln yaitu sebanyak 5 orang (5.82%), tidak terdapat responden untuk penghasilan dibawah 2 juta/bulan.

Dari penelitian ini diperoleh hasil karakteristik responden berdasarkan umur responden . Dari 86 Orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, responden yang paling banyak

adalah usia diatas 35 tahun yaitu sebanyak 53 orang (61.63%), kemudian diikuti umur dengan interval 31- 35 yaitu sebanyak 27 orang (31.40%). Selanjutnya dengan usia interval 25 tahun sd 30 tahun, tidak terdapat responden dibawah 25 tahun.

Dari penelitian ini diperoleh karakteristik responden menurut status perkawinan (menikah/ belum menikah). Dari 86 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, responden berdasarkan status yang terbesar dalam penelitian ini adalah menikah yakni berjumlah 82 orang atau 95,35% dan sisanya adalah belum menikah yaitu sebanyak 4 orang atau 4.65%.

Dari penelitian ini diperoleh karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden. Dari 86 Orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, responden yang paling banyak adalah dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 39 orang (45.35%), kemudian diikuti dengan tingkat pendidikan D3 yaitu sebanyak 21 orang (24.42%). Selanjutnya dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 18 orang 20,93%. Juga terdapat dengan pendidikan S1 sebanyak 5 orang

Penelitian ini memperoleh nilai rata-rata skor setiap indikator yang digunakan untuk tingkat Penyaluran kredit modal kerja (Y). Pada indikator keselamatan diperoleh skor rata-rata sebesar 4,47 dengan tingkat pencapaian responden sebesar 89,41% , pada indikator kesesuaian penyaluran kredit modal kerja diperoleh skor rata-rata sebesar 4,52 dengan tingkat pencapaian responden sebesar 90,46 pada indikator *profitable* menguntungkan diperoleh skor rata-rata sebesar 4,29 dengan tingkat pencapaian responden sebesar 85,93. Hal ini membuktikan bahwa penyaluran kredit modal kerja berjalan dengan sangat baik

Penelitian ini memperoleh nilai rata-rata skor setiap indikator yang digunakan untuk tingkat *Character* (X1). Pada indikator watak diperoleh skor rata-rata sebesar 4,84 dengan tingkat pencapaian responden sebesar 96,74% masuk dalam kategori sangat baik. Pada indikator moral diperoleh skor rata-rata sebesar 4,62 tingkat pencapaian responden sebesar 92,44. Pada indikator tanggung jawab diperoleh skor rata-rata sebesar 4,56 dengan tingkat pencapaian responden sebesar 91,27.

Penelitian ini memperoleh nilai rata-rata skor setiap indikator yang digunakan untuk tingkat *Capacity* (X2). Pada indikator pendekatan *finansial* diperoleh skor rata-rata sebesar 4,25 dengan tingkat pencapaian responden sebesar 85,11%. Pada indikator pendekatan *profesional* diperoleh skor rata-rata sebesar 4,53 tingkat pencapaian responden sebesar 90,69. Pada indikator pendekatan yuridis diperoleh skor rata-rata sebesar 4,46 tingkat pencapaian responden sebesar 89,18 masuk dalam kategori sangat baik. Indikator pendekatan manajerial diperoleh skor rata-rata sebesar 4,59 tingkat pencapaian responden sebesar 91,74 . Indikator pendekatan teknis diperoleh skor rata-rata sebesar 4,08 tingkat pencapaian responden sebesar 89,17 .

Penelitian ini memperoleh nilai rata-rata skor setiap indikator yang digunakan untuk tingkat *Capital* (X3). Pada indikator kesesuaian modal dengan tingkat pengembalian diperoleh skor rata-rata sebesar 4,11 dengan tingkat pencapaian responden sebesar 82,20%. Pada indikator penambahan sesuai dengan jenis usaha diperoleh skor rata-rata sebesar 3,83 dengan tingkat pencapaian responden sebesar 79,01%. Indikator modal sesuai dengan tingkat pengembalian diperoleh skor rata-rata sebesar 4,34 dengan tingkat pencapaian responden sebesar 89,65%. Hal ini dapat dimaknai bahwa secara keseluruhan *Capital* bagi nasabah PT. BPR X Koto Singkarak dikategorikan sangat baik.

Penelitian ini memperoleh nilai rata-rata skor setiap indikator yang digunakan untuk tingkat *Collateral* (X4). Pada indikator memiliki angunan sebagai jaminan diperoleh skor rata-rata sebesar 4,56 dengan tingkat pencapaian responden sebesar 91,15%. Indikator memiliki angunan yang dimiliki sesuai dengan jaminan diperoleh skor rata-rata sebesar 4,27 dengan tingkat pencapaian responden sebesar 85,46%. Sedangkan Indikator jaminan tersebut dapat dipercaya diperoleh skor rata-rata sebesar 4,27 dengan tingkat pencapaian responden sebesar 84,64%. Hal ini dapat dimaknai bahwa secara keseluruhan *Collateral* pada PT. BPR X Koto Singkarak dikategorikan sangat baik dalam penyaluran kredit modal kerja.

Penelitian ini memperoleh nilai rata-rata skor setiap indikator yang digunakan untuk tingkat *Condition* (X5). Pada indikator dampak ekonomi diperoleh skor rata-rata sebesar 3,62 dengan tingkat pencapaian responden sebesar 72,32%. Pada indikator kebutuhan diperoleh skor rata-rata sebesar 4,28 dengan tingkat pencapaian responden sebesar 85,58%. Indikator bunga yang ditawarkan diperoleh skor rata-rata sebesar 4,20 dengan tingkat pencapaian responden sebesar

84,07%. Pada indikator tingkat kepercayaan diperoleh skor rata-rata sebesar 4,52 dengan tingkat pencapaian responden sebesar 90,46% masuk. Hal ini dapat dimaknai bahwa secara keseluruhan *Condition* dengan kriteria sangat baik dalam penyaluran kredit modal kerja pada PT. BPR X Koto Singkarak.

Tabel 2: Hasil Uji Log Likelihood

Redudant varaibel:x1,x2,x3,x4,x5			
X1 Log likelihood ratio	109.5040	Prob .Chi-Square(4)	0,0000
X2 Log likelihood ratio	127.4130	Prob .Chi-Square(4)	0,0000
X3 Log likelihood ratio	130.9920	Prob .Chi-Square(4)	0,0000
X4 Log likelihood ratio	131.5051	Prob .Chi-Square(4)	0,0000
X5 Log likelihood ratio	131.4502	Prob .Chi-Square(4)	0,0000

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui nilai X hitung loglikelihood ratio sebesar 109,5 sedangkan nilai X tabel chi Square adalah sebesar 2,32. Dimana menunjukan X hitung > X tabel maka signifikan, dengan demikian berarti tolak H_0 yang berarti menolak menghilangkan variabel (X1) bahwa model persamaan adalah tepat. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai X hitung loglikelihood ratio sebesar 127,4 sedangkan nilai X tabel chi Square adalah sebesar 2,32. Dimana menunjukan X hitung > X tabel maka signifikan, dengan demikian berarti tolak H_0 yang berarti menolak menghilangkan variabel (X2) bahwa model persamaan adalah tepat. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai X hitung loglikelihood ratio sebesar 130,9 sedangkan nilai X tabel chi Square adalah sebesar 2,32. Dimana menunjukan X hitung > X tabel maka signifikan, dengan demikian berarti tolak H_0 yang berarti menolak menghilangkan variabel (X3) bahwa model persamaan adalah tepat.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai X hitung loglikelihood ratio sebesar 131,5 sedangkan nilai X tabel chi Square adalah sebesar 2,32. Dimana menunjukan X hitung > X tabel maka signifikan, dengan demikian berarti tolak H_0 yang berarti menolak menghilangkan variabel (X4) bahwa model persamaan adalah tepat. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai X hitung loglikelihood ratio sebesar 131,4 sedangkan nilai X tabel chi Square adalah sebesar 2,32. Dimana menunjukan X hitung > X tabel maka signifikan, dengan demikian berarti tolak H_0 yang berarti menolak menghilangkan variabel (X5) bahwa model persamaan adalah tepat.

Tabel 3 Hasil Uji Ramsey

Ramsey RESET Test:

F-statistic	0.019608	Prob. F(1,79)	0.8890
Log likelihood ratio	0.021343	Prob. Chi-Square(1)	0.8838

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 0,8890 lebih besar dari pada nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,479 pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan adalah tepat.

Tabel. 4. Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Std.	Skew ness		Kurtosis	
	Statisti	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	86	1,146866	-,436	,260	-,123	,514
Valid N (listw ise)	86					

Berdasarkan Tabel 4 diatas nilai *Jerque-Bera* (JB) $\leq X^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Untuk menghitung nilai statistic *Jerque- Bera* (JB) digunakan dengan rumus berikut:

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 86 \left(\frac{1,146866^2}{6} + \frac{(0,123 - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 86 (0,219 + 0,3448)$$

$$JB = 48,648$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai statistik *Jerque-Bera* sebesar 48,648 sedangkan nilai X^2 tabel dengan nilai df : 0,05 adalah 108,648 Karena nilai statistik *Jerque-Bera* (JB) (48,648) \leq nilai X^2 tabel (108,648). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel. 5. Hasil uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Character	,652	1,535
	Capacity	,474	2,108
	Capital	,430	2,325
	Collateral	,294	3,399
	Condition	,278	3,596

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 5 di atas, terlihat bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral* (X4) dan *Condition* (X5) dan nilai tolerance-nya tidak ada yang kecil dari 0,1 dan nilai VIF tidak ada yang besar dari 10. Nilai tolerance *Character* (X1) 0,652, *Capacity* (X2), 0,474, *Capital* (X3) 0,430, *Collateral* (X4) 0,294 dan *Condition* (X5) 0,278. Dengan demikian di antara variabel independen dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Tabel. 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,172	1,102		,291
	Character	,068	,044	,205	,125
	Capacity	-,053	,047	-,307	,151
	Capital	-,017	,037	-,077	,638
	Collateral	-,045	,058	-,152	,441
	Condition	,051	,045	,230	,259

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan hasil analisis di atas gejala *heteroskedastisitas* ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai *Alpha* atau (Sig > 0,05), maka dipastikan hasil uji di atas tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*. Berdasarkan data di atas di dapat nilai signifikan variabel *Character* (X1) 0,125 > 0,05 tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*, variabel *Capacity* (X2) 0,151 > 0,05 tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*, *Capital* (X3) 0,638 > 0,05 tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*, *Collateral* (X4) 0,441 > 0,05 tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*, dan *Condition* (X5) 0,259 > 0,05 tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

Tabel. 7. Hasil Uji Auto Korelasi**Model Summary^a**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,794 ^a	61,700	5	80	,000	1,629

a. Predictors: (Constant), Condition, Character, Capital, Capacity, Collateral

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Dari hasil uji *Durbin Watson* (DW) menunjukkan nilai sebesar 1.920. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5 %, jumlah sampel 86 dan variabel bebas/independen (k) = 5 maka nilai *Durbin-Watson* dl sebesar 1,525 dan du 1,774. Berdasarkan Tabel 7 di atas, nilai DW 1.629 lebih besar dari batas dL 1,525 dan kurang dari 1,774 dU, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Jadi dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut layak untuk diuji lebih lanjut.

Tabel.8.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,170	,813		2,669	,007
	Character	,389	,073	,337	5,361	,000
	Capacity	,126	,044	,212	2,881	,005
	Capital	,131	,061	,168	2,168	,033
	Collateral	,196	,096	,192	2,049	,044
	Condition	,152	,074	,198	2,062	,042

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Model persamaan regresi linear berganda yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

$$Y = 2,170 + 0,389X_1 + 0,126X_2 + 0,131X_3 + 0,196X_4 + 0,152X_5$$

Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 2,170 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat nilainya hanya sebesar 2,170 satuan. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya konstan (*Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition*) maka nilai variabel hasil Penyaluran Kredit hanya sebesar 2,170 satuan.
2. Koefisien regresi variabel *Character* (X_1) sebesar 0,389 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh signifikan *Character* terhadap Penyaluran Kredit, apabila nilai variabel *Character* meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkat Penyaluran kredit sebesar 0,389 satuan. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien regresi variabel *Capacity* (X_2) sebesar 0,126 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh signifikan *Capacity* terhadap Penyaluran Kredit, apabila nilai variabel *Capacity* meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkat Penyaluran kredit sebesar 0,126 satuan. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Koefisien regresi variabel *Capital* (X_3) sebesar 0,131 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh signifikan *Capital* terhadap Penyaluran Kredit, apabila nilai variabel *Capital* meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkat Penyaluran kredit sebesar 0,131 satuan. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

5. Koefisien regresi variabel *Collateral* (X_4) sebesar 0,196 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh signifikan *Collateral* terhadap Penyaluran Kredit, apabila nilai variabel *Collateral* meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkat Penyaluran kredit sebesar 0,196 satuan. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
6. Koefisien regresi variabel *Condition* (X_5) sebesar 0,126 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh signifikan *Condition* terhadap Penyaluran Kredit, apabila nilai variabel *Condition* meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkat Penyaluran kredit sebesar 0,152 satuan. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Tabel. 9.
Hasil Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.891 ^a	.794	.781	1,182	.794	61,700	5	80	.000

a. Predictors: (Constant), Condition, Character, Capital, Capacity, Collateral

Berdasarkan hasil pada Tabel 35 hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel *model summary* diperoleh hasil nilai *Adjusted R square* sebesar 0,781 yang artinya 79,40% perubahan pada variabel dependen (Penyaluran Kredit) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition*) sedangkan sisanya sebesar 20,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t

Dari Tabel 33 di atas dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi penyaluran kredit modal kerja adalah:

- a. Hipotesis 1, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Character* (X_1) terhadap Penyaluran kredit (Y)

Untuk variabel *Character* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,361 > t_{tabel} sebesar 1,663 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Character* terhadap Penyaluran kredit Nasabah PT. BPR X Koto Singkarak. Hal ini berarti semakin baik *Character* maka akan semakin baik hasil Penyaluran kredit kepada Nasabah.

- b. Hipotesis 2, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capacity* terhadap (X_2) Penyaluran kredit (Y)

Untuk variabel aktivitas *Capacity* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,881 > t_{tabel} sebesar 1,663 dengan nilai signifikan $0,005 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capacity* terhadap Penyaluran kredit pada Nasabah PT. BPR X Koto Singkarak. Hal ini berarti semakin tinggi *Capacity* maka akan semakin meningkat hasil Penyaluran kredit pada Nasabah.

- c. Hipotesis 3, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital* terhadap (X_3) Penyaluran kredit (Y)

Untuk variabel aktivitas *Capital* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,168 > t_{tabel} sebesar 1,663 dengan nilai signifikan $0,033 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital* terhadap Penyaluran kredit pada Nasabah PT. BPR X Koto Singkarak. Hal ini berarti semakin tinggi *Capital* maka akan semakin meningkat hasil Penyaluran kredit pada Nasabah.

- d. Hipotesis 4, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Collateral* terhadap (X_4) Penyaluran kredit (Y)

Untuk variabel *Collateral* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,049 > t_{tabel} sebesar 1,663 dengan nilai signifikan $0,044 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Collateral* terhadap Penyaluran

kredit pada Nasabah PT. BPR X Koto Singkarak . Hal ini berarti semakin tinggi *Collateral* maka akan semakin meningkat hasil Penyaluran kredit pada Nasabah.

- e. Hipotesis 5, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Condition* terhadap (X_5) Penyaluran kredit (Y)

Untuk variabel *Condition* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,062 > t_{tabel}$ sebesar $1,663$ dengan nilai signifikan $0,042 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Condition* terhadap Penyaluran kredit pada Nasabah PT. BPR X Koto Singkarak . Hal ini berarti semakin tinggi *Condition* maka akan semakin meningkat hasil Penyaluran kredit pada Nasabah.

Hasil Uji F

Tabel 10
Hasil uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431,130	5	86,226	61,700	,000 ^a
	Residual	111,801	80	1,398		
	Total	542,930	85			

a. Predictors: (Constant), Condition, Character, Capital, Capacity, Collateral

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, dapat dilihat pada tabel 35 di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} $61.700 > F_{tabel}$ $2,479$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$.

Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition* berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran kredit modal kerja Nasabah, artinya semakin baik *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition*, maka Penyaluran kredit modal kerja akan semakin baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan :

1. Untuk variabel *Character* diperoleh nilai t_{hitung} $5.361 > t_{tabel}$ sebesar $1,663$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Character* berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran kredit modal kerja pada Nasabah PT. BPR X Koto Singkarak.
2. Untuk variabel *Capacity* diperoleh nilai t_{hitung} $2,881 > t_{tabel}$ $1,663$ dan signifikan $0,005 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa bahwa *Capacity* Nasabah berpengaruh signifikan dan positif signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT. BPR X Koto Singkarak.
3. Untuk variabel *Capital* diperoleh nilai t_{hitung} $2,168 > t_{tabel}$ $1,663$ dan signifikan $0,033 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa bahwa *Capital* Nasabah berpengaruh signifikan dan positif signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT. BPR X Koto Singkarak.
4. Untuk variabel *Collateral* diperoleh nilai t_{hitung} $2,049 > t_{tabel}$ $1,663$ dan signifikan $0,044 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa bahwa *Collateral* Nasabah berpengaruh signifikan dan positif signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT. BPR X Koto Singkarak.
5. Untuk variabel *Condition* diperoleh nilai t_{hitung} $2,062 > t_{tabel}$ $1,663$ dan signifikan $0,042 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa bahwa *Condition* Nasabah berpengaruh signifikan dan positif signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT. BPR X Koto Singkarak.
6. Untuk variabel *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition* diperoleh nilai F_{hitung} $61.700 > F_{tabel}$ $2,497$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa bahwa *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition* Nasabah berpengaruh signifikan dan positif signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT. BPR X Koto Singkarak.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Pihak PT. BPR X Koto Singkarak, agar melakukan analisis yang lebih mendalam dalam hal penerapan konsep 5C khususnya pada indikator *Capacity* terhadap penyaluran kredit modal kerja, yang mana *Capacity* merupakan kemampuan yang dimiliki nasabah dalam menjalankan usahanya dan *Capacity* merupakan faktor utama dalam menentukan pemberian kredit.
2. Penelitian Selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas hal yang sama pada tempat lain. Selanjutnya, bagi peneliti yang ingin meneliti tentang pengaruh 5C terhadap penyaluran kredit modal kerja agar dapat menambah variabel yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2013 *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Tamin, N, 2012, *Kiat Menghindari Kredit Macet*, jakarta: PT Dian Rakyat

UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, 1998.